

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan tercipta Sumber Daya Manusia yang mampu menghadapi perkembangan jaman yang semakin maju dan berkembang. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan, bahwasannya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang untuk mengembangkan kepribadian sesuai nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan melalui pengajaran dan pelatihan. Dalam proses pengubahan baik sikap maupun tingkah laku seseorang tidak terlepas dari pengajaran dan pelatihan, dalam hal ini belajar sangat penting demi menunjangnya suatu pendidikan yang baik dan berhasil.

Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran tersusun atas jumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan adalah guru, siswa, bahan/materi, cara/metode, kurikulum pengajaran, sarana belajar, waktu belajar, serta fasilitas belajar. Proses pembelajaran juga saling berinteraksi satu sama lain, interaksi yang terjadi pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar adalah antara guru dengan siswa, interaksi tersebut memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta yang bertanggung jawab. Menurut UUD1945 pasal 31 ayat 3 menyebutkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Lingkungan tempat belajar anak dapat dibedakan menjadi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Anak pertama kali memperoleh pendidikan dari lingkungan keluarganya. Hal ini dikarenakan lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama tempat anak-anak untuk mengembangkan diri. Segala aktivitas belajar selama enam tahun pertama berjalan dalam keluarga. Bahkan setelah anak menginjak sekolah pun sebagian besar aktivitasnya berlangsung dalam keluarga. Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya. Menyadari bahwa sebagian besar waktu yang dimiliki anak dalam keluarga, maka keluarga memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam aktivitas belajarnya, peranan orang tua dalam keluarga adalah memberikan bimbingan belajar dan memenuhi kebutuhan belajar yang dibutuhkan (Gede Sedana Yasa, 2014: 2) .

Orang tua dalam keluarga bertugas sebagai pendidik, pemelihara, pengasuh, pembimbing, pembina maupun guru bagi anaknya. Orang tua dapat disebut sebagai orang yang pertama-tama bertanggungjawab atas kesejahteraan anaknya, atau orang yang harus mengutamakan kepentingan anak-anaknya. Orang tua dalam keluarga termasuk ayah, ibu, orang dewasa yang ada di dalam keluarga (Abu Ahmadi dan Nuruhbiyati, 2015:177).

Setiap orang tua tentu sangat menginginkan anaknya menjadi orang yang pandai dan berprestasi. Banyak upaya yang dapat dilakukan orang tua untuk meningkatkan hasil belajar anak misal menyekolahkan anaknya di sekolah favorit, dan dapat dengan memberikan bimbingan belajar di rumah kepada anaknya. Akan tetapi pada kenyataannya banyak orang tua hanya menginginkan anaknya pandai tanpa adanya usaha yang dilakukan. Usaha yang dilakukan orang tua hanya menyerahkan anaknya pada lembaga pendidikannya. Banyak orang tua sekarang

yang lebih mempercayakan orang lain atau pihak lain untuk mendidik anak – anaknya daripada dengan didikannya sendiri terlebih lagi pada orang tua yang kesulitan dalam membimbing anak atau sibuk bekerja. Didikan dari orang tua itu justru yang diperlukan anak sebagai dasar dari pada pendidikan anak selanjutnya.

Namun demikian, kenyataan sekarang ini banyak dijumpai orang tua yang kurang dapat memberikan waktu dan perhatiannya secara penuh kepada anak – anaknya. Sementara mereka merasa cukup melimpahkan urusan pendidikan anak kepada sekolah. Padahal keberhasilan pendidikan bukan terletak pada pendidikan sekolah saja, namun juga terletak pada pendidikan dalam keluarga. Sebagaimana diketahui bahwa anak lebih besar berinteraksi dengan lingkungan di rumah tempat tinggalnya. Dalam kehidupan keluarganya, presentase waktu anak dalam berinteraksi dengan orang tuanya lebih besar dibandingkan dengan guru di sekolah artinya orang tua lah yang sebenarnya memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan hasil belajar anaknya. Oleh karena itu, bekal bimbingan pendidikan yang kuat sangat diperlukan orang tua dalam mendidik anak – anaknya di rumah. Hal ini untuk memperkuat kepribadian orang tua sebagai seorang pendidik yang dapat juga sekaligus sebagai seorang yang memiliki kesibukan tersendiri dalam bidang pekerjaannya, sehingga dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik mungkin serta bisa mengarahkan anak – anaknya dalam belajar (Dwi Fajar Nugraheni, 2015 : 3).

Seperti yang diketahui, salah satu mata pelajaran yang dipelajari pada jenjang SD adalah mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Mata pelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan perkembangan teknologi. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari serangkaian proses ilmiah. IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari

tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pembelajaran IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan oleh guru secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan dan pada pembelajaran IPA yang diharapkan adanya pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana, dan dengan demikian dalam pembelajaran IPA siswa mampu mengamati proses pengamatan melalui panca indra, siswa mampu menjelaskan suatu kejadian/peristiwa, benda ataupun hasil pengamatan yang dilakukan siswa dan siswa mampu turut serta dalam proses pembelajaran yang bersifat dua arah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru wali kelas IV SD Negeri 046411 hasil belajar siswa ujian tengah semester mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diketahui rata – rata ujian tengah semester mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 046411 Doulu sebagai berikut :

Tabel 1.1 Hasil Belajar IPA Ujian Tengah Semester

KKM	Jumlah Siswa	Nilai	Jumlah Nilai Siswa	Keterangan
70	28	100	1	Nilai Tinggi
		90	1	
		80	10	Nilai Sedang
		70	8	
		60	5	Nilai Rendah
		50		

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 25 siswa yang mendapat nilai tinggi yaitu 2 orang dengan rentang nilai 100 sampai dengan 90, mendapat nilai sedang 10 orang dengan rentang nilai 80 sampai dengan 70 dan mendapat nilai rendah 5 orang dengan rentang nilai 60 sampai dengan 50. Dalam hal ini indikator tercapainya kualitas hasil belajar siswa diukur dari pencapaian nilai KKM untuk mata pelajaran IPA yaitu sebesar 70 dengan rentang nilai 100 sampai dengan 70 (20 orang) tuntas dari pencapaian nilai KKM dan dengan

rentang nilai 60 sampai dengan 50 (5 orang) tidak tuntas dari pencapaian nilai KKM. Dalam hal ini masih terlihat banyaknya siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, sehingga perlu adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan melakukan bimbingan belajar di rumah dari orang tua.

Beberapa penyebab rendahnya hasil belajar yaitu dikarenakan motivasi peserta didik untuk mempelajari pelajaran IPA masih kurang, perhatian orang tua terhadap anaknya masih rendah sehingga selama peserta didik belajar di rumah orang tua kurang mengawasi dan membimbing anaknya dalam belajar, orang tua yang sibuk bekerja cenderung membiarkan anaknya untuk belajar sendiri tanpa bimbingan belajar yang maksimal sehingga hasil belajar peserta didik juga tidak maksimal (Prisca Septiana, 2016 : 9).

Untuk lebih memotivasi anak agar hasil belajar meningkat yaitu dengan menerapkan bimbingan belajar di rumah dari orang tua, dimana bimbingan belajar bertujuan untuk peningkatan hasil belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Dengan adanya perkembangan zaman menuntut kurikulum mata pelajaran bertambah banyak, namun hal tersebut tidak diikuti dengan adanya tambahan jam belajar. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang merasa bahwa ia tidak dapat mengikuti setiap pembelajaran yang ada serta materi pembelajaran yang luas, sehingga siswa mengharapkan adanya tambahan jam belajar. Karena adanya beberapa kendala, tidak setiap sekolah terdapat jam tambahan pelajaran.

Bimbingan belajar di rumah dari orangtua dapat dikatakan sebagai tambahan belajar, dimana siswa mendapatkan intensitas belajar yang lebih. Sebab tidak hanya di sekolah saja siswa mendapatkan pembelajaran namun di rumah siswa juga bisa mendapatkan bimbingan belajar dari orang tua. Bimbingan belajar di rumah dari orang tua lebih menekankan dalam membina siswa dan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah akademiknya.

Dengan pemberian bimbingan yang sungguh – sungguh orang tua akan dapat memahami berbagai kebutuhan anak (khususnya kebutuhan belajarnya), memahami berbagai permasalahan atau kesulitan belajar yang dihadapinya, memahami faktor–faktor yang menyebabkan munculnya permasalahan–permasalahan tersebut dan akhirnya orang tua akan mampu memberikan saran–

saran, arahan petunjuk, atau bahkan perintah kepada anak guna mengatasi persoalan terhadap kesulitan belajar (Mulyati, 2014:69).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul : **Pengaruh Bimbingan Belajar Di Rumah Dari Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SD Negeri 046411 Doulu Tahun Pelajaran 2020/2021.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya waktu dan perhatian orang tua kepada anaknya masih rendah
2. Orang tua membiarkan anaknya belajar sendiri tanpa adanya bimbingan
3. Hasil belajar siswa kurang maksimal pada mata pelajaran IPA

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini tentang bimbingan belajar di rumah dari orang tua dan hasil belajar siswa dibatasi pada nilai hasil ujian semester ganjil kelas IV SD Negeri 046411 Doulu Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran siswa yang bimbingan belajar di rumah dari orang tua pada siswa kelas IV SD Negeri 046411 Doulu Tahun Pelajaran 2020/2021 ?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD 046411 Doulu Tahun Pelajaran 2020/2021 ?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan bimbingan belajar di rumah dari orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas 046411 Doulu Tahun Pelajaran 2020/2021 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran siswa yang bimbingan belajar di rumah dari orang tua pada siswa kelas IV SD Negeri 046411 Doulu Tahun Pelajaran 2020/2021
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD 046411 Doulu Tahun Pelajaran 2020/2021
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan bimbingan belajar di rumah dari orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas 046411 Doulu Tahun Pelajaran 2020/2021

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain yaitu :

1. Kepala sekolah, sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan – kebijakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa
2. Bagi guru, sebagai masukan dalam pelaksanaan bimbingan belajar mengajar di sekolah
3. Bagi siswa, dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar. Melatih siswa untuk mengatur waktu belajar dengan baik dan memanfaatkan waktu luang untuk melakukan belajar diluar jam pelajaran sekolah
4. Bagi orangtua, diharapkan dapat memberikan pengertian dan pemahaman dalam memberikan bimbingan belajar di rumah kepada anak dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
5. Bagi peneliti, agar menambah pengetahuan dan mematangkan wawasan serta sebagai syarat bagi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Quality Berasatagi